

## ANALISIS PENGEMBANGAN LAHAN REKLAMASI PASCA TAMBANG BATUBARA KECAMATAN TALAWI DAN SEKITARNYA, KOTA SAWAHLUNTO, SUMATERA BARAT

R.F. Yanti<sup>1\*</sup>, B. Setiawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Geologi, Universitas Sriwijaya, Indralaya

Corresponding author: rizkifitriyanti20@gmail.com

**ABSTRAK:** Kegiatan penambangan batubara pada dasarnya akan menimbulkan kerusakan lingkungan, terutama kerusakan struktur lahan. Kegiatan penambangan batubara cenderung akan menyisakan lahan yang tidak produktif. Dalam upaya memulihkan kembali kondisi struktur lahan yang mengalami kerusakan tersebut, Pemerintah Kota Sawahlunto melakukan kegiatan reklamasi pasca tambang batubara agar lahan tersebut dapat berfungsi kembali secara optimal sesuai dengan aturan UU No. 4 Tahun 2009. Kota Sawahlunto merupakan satu-satunya kota lahan pasca tambang yang dikembangkan menjadi kota wisata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui optimalisasi dari strategi pengembangan lahan reklamasi pasca tambang batubara Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto dalam bidang geowisata. Penilaian ini dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif dengan mempertimbangkan beberapa kriteria geowisata antara lain: aspek ilmu pengetahuan (geologi/geomorfologi), aspek sosial, aspek budaya, serta aspek ekonomi. Penelitian ini memanfaatkan kemudahan era 4.0 dimana data diperoleh secara terbuka (*open source data*) seperti penggunaan data BPS Kota Sawahlunto dalam penilaian aspek sosial-ekonomi serta penggunaan data media sosial untuk mengetahui tingkat preferensi atau kecenderungan pengunjung pada lokasi geowisata lahan reklamasi pasca tambang. Dari penelitian ini diharapkan adanya evaluasi strategi terhadap pengembangan lahan reklamasi pasca tambang Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto.

**Kata Kunci:** Penambangan, reklamasi, optimalisasi, strategi, geowisata.

**ABSTRACT:** Basically, coal mining activities will cause environmental damage, especially damage to land structures. Coal mining activities tend to leave unproductive land. In an effort to restore the damaged land structure, the Sawahlunto City Government carried out post-coal mining reclamation activities so that the land could function optimally in accordance with Law No. 4 of 2009. Sawahlunto City is the only post-mining land town that has been developed into a tourist city. This research was conducted to determine the optimization of the post-coal mining reclamation land development strategy in Talawi District, Sawahlunto City in the field of geotourism. This assessment is carried out descriptively and quantitatively by considering several geotourism criteria, including: scientific aspects (geology / geomorphology), social aspects, cultural aspects, and economic aspects. This study takes advantage of the convenience of the 4.0 era where data is obtained openly (*open source data*) such as the use of Sawahlunto City BPS data in assessing socio-economic aspects and the use of social media data to determine the level of preference or tendency of visitors to geotourism locations on post-mining reclamation land. From this research, it is hoped that there will be an evaluation of strategies for the development of post-mining reclamation land in Talawi District, Sawahlunto City.

**Keywords:** Mining, reclamation, optimization, strategy, geotourism.

### PENDAHULUAN

Sawahlunto merupakan salah satu daerah penghasil batubara di Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1868. Berada pada Cekungan Ombilin dengan tatanan

tektonik yang kompleks akibat sesar mendatar (*Strike Slip Fault*) dari sistem sesar Sumatera (*Sumatera Fault System*) menyebabkan terjadinya proses sedimentasi batubara pada cekungan ini. Terbentuknya endapan batubara pada kota ini dibawa oleh formasi Ombilin.

Pusat Sumber Daya Mineral, Batubara dan Panas Bumi (PSDMP) melakukan observasi pada formasi Ombilin dan mencatat bahwa neraca tahun 2018 batubara pada formasi ombilin memiliki nilai kalori dengan kisaran 5246 - 8465 cal/gr yang artinya adalah formasi Ombilin memiliki kualitas batubara sedang hingga sangat tinggi dan dengan jumlah cadangan sumber daya terukur yaitu 44,44 juta ton. Hal inilah yang menjadi latar belakang penambangan terjadi di Kota Sawahlunto, salah satunya di Kecamatan Talawi.

Penambangan di Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto terdiri dari metode tambang terbuka (*open pit*) dan metode tambang dalam (*underground mining*). Seiring dengan kegiatan penambangan ini terjadi pergeseran kondisi geomorfologi yang bahkan menimbulkan kerusakan lingkungan dan struktur lahan. Setelah tambang-tambang tersebut tidak lagi beroperasi Pemerintah Kota Sawahlunto melakukan kegiatan reklamasi pasca tambang agar lahan tersebut dapat berfungsi kembali secara optimal sesuai dengan aturan UU No. 4 Tahun 2009 dimana tahapan kegiatan penambangan menyertakan kegiatan pasca tambang.

Reklamasi pasca tambang pada dasarnya dilihat dari kondisi geologi, jenis dan metode penambangan, potensi wilayah, serta rencana tata ruang wilayah dalam mewujudkan pengembangan wilayah yang berkelanjutan. Dengan mengusung Kota Wisata Tambang yang Berbudaya, Pemerintah Kota Sawahlunto sejak 2011 terus berbenah dalam mengembangkan lahan reklamasi pasca tambang menjadi lokasi geowisata yang berkelanjutan. Tahun 2012 Perintah Kota Sawahlunto menerbitkan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah RT/RW Kota Sawahlunto tahun 2012-2023. Dalam Peraturan Daerah tersebut untuk merehabilitasi lahan pasca tambang, Pemerintah Kota Sawahlunto menyusun strategi pengembangan menjadi kawasan wisata. Strategi tersebut meliputi rehabilitasi kawasan pasca tambang, konservasi kolam-kolam pasca tambang, mendorong pembangunan hutan kota dan taman buah, serta pembangunan kawasan wisata sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi kota.

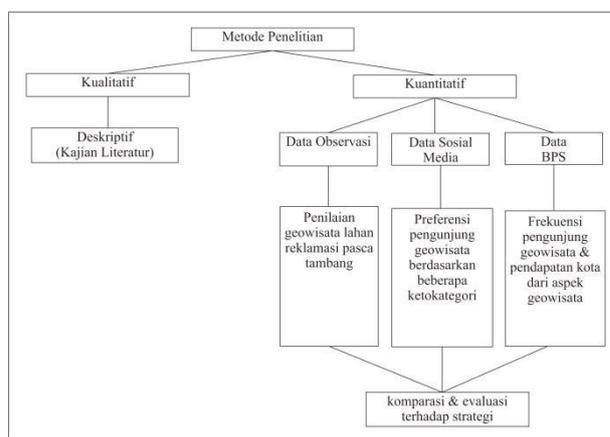
Pada 6 Juli 2019 Kota Sawahlunto ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO dengan nama *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*. Hal ini menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan lahan reklamasi pasca tambang batubara menjadi kawasan geowisata. Namun sebagai kawasan geowisata, strategi pengembangan lahan reklamasi pasca tambang perlu terus dikaji untuk menghasilkan evaluasi di masa mendatang. Kriteria yang perlu dikaji tersebut meliputi aspek ilmu pengetahuan, aspek sosial, aspek budaya, serta aspek ekonomi. Hasil analisis ini diharapkan menjadi acuan dalam memperbaharui strategi

pengembangan selanjutnya. Pihak pengembang diharapkan memiliki gambaran hal-hal apa saja yang perlu dibenahi untuk kedepannya.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Talawi dan sekitarnya, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. Metode pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa kriteria geowisata antara lain: aspek ilmu pengetahuan (geologi/geomorfologi), aspek sosial, aspek budaya, serta aspek ekonomi lokasi. Data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi langsung dan dari penggunaan sosial media seperti instagram dan facebook. Sementara data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto dan kajian literatur lainnya (Gambar 1).

Analisis kuantitatif menggunakan data primer dengan melakukan penilaian inventaris dan kuantitatif atas geosite (Pusat Survei Geologi, 2017) dan dari penggunaan sosial media untuk mengetahui data preferensi pengunjung pada lahan reklamasi pasca tambang. Sementara analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif dengan menginterpretasikan data sekunder yang ada. Dari analisis ini dapat dilakukan komparasi sehingga menghasilkan penilaian terhadap strategi pengembangan geowisata lahan reklamasi pasca tambang yang selama ini telah dilakukan.



Gambar 1 Diagram alur metode penelitian

## Penilaian Geowisata

Menurut Pusat Suvei Geologi (2017) dalam penilaian ini aspek yang dinilai terdiri dari: Nilai *scientific* (*scientific values*) yaitu nilai-nilai keilmuan yang terdapat pada lokasi geosite (Tabel 1); Nilai edukasi

(*education values*) yaitu nilai-nilai pendidikan atau pembelajaran yang ada di lokasi geosite (Tabel 2); Nilai pariwisata (*tourism values*) yaitu nilai-nilai pariwisata yang akan menghasilkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar geosite (Tabel 3); Nilai risiko degradasi (*risk degradation*) yaitu penilaian terhadap potensi kerusakan yang akan terbentuk pada lokasi geosite (Tabel 4).

Tabel 1 Bobot kriteria yang digunakan untuk penilaian suatu jenis warisan geologi berdasarkan nilai-nilai sains (Pusat Survei Geologi, 2017)

No	Kriteria	Bobot
1	Lokasi yang mewakili kerangka geologi	30
2	Lokasi kunci penelitian	20
3	Pemahaman keilmuan	5
4	Kondisi lokasi/situs geologi	15
5	Keragaman geologi	5
6	Keberadaan situs warisan geologi dalam satu wilayah	15
7	Hambatan penggunaan lokasi	10
Total		100

Tabel 2 Bobot kriteria yang digunakan untuk penilaian suatu situs warisan geologi berdasarkan nilai-nilai edukasi (Pusat Survei Geologi, 2017).

No	Kriteria	Bobot
1	Kerentanan	10
2	Pencapaian lokasi	10
3	Hambatan pemanfaatan lokasi	5
4	Fasilitas keamanan	10
5	Sarana pendukung	5
6	Kepadatan penduduk	5
7	Hubungan dengan nilai lainnya	5
8	Status lokasi	5
9	Kekhasan	5
10	Kondisi pada pengamatan elemen geologi	10
11	Potensi informasi pendidikan/penelitian	20
12	Keanekaragaman geologi	10
Total		100

Tabel 3. Bobot kriteria yang digunakan untuk penilaian suatu situs warisan geologi berdasarkan nilai-nilai pariwisata (Pusat Survei Geologi, 2017)

No	Kriteria	Bobot
1	Kerentanan	10

2	Pencapaian lokasi	10
3	Hambatan pemanfaatan lokasi	5
4	Fasilitas keamanan	10
5	Sarana pendukung	5
6	Kepadatan penduduk	5
7	Hubungan dengan nilai lainnya	5
8	Status lokasi	15
9	Kekhasan	10
10	Kondisi pada pengamatan elemen geologi	5
11	Potensi interpretatif	10
12	Tingkat ekonomi	5
13	Dekat dengan area rekreasi	5
Total		100

Tabel 4 Bobot kriteria yang digunakan untuk penilaian suatu situs warisan geologi berdasarkan nilai-nilai risiko degradasi (Pusat Survei Geologi, 2017).

No	Kriteria	Bobot
1	Kerusakan terhadap unsur geologi	35
2	Berdekatan dengan daerah/aktivitas yang berpotensi menyebabkan degradasi	20
3	Perlindungan hukum	20
4	Aksesibilitas	15
5	Kepadatan populasi	10
Total		100

#### Penilaian Data Sosial Media

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai preferensi pengunjung pada lokasi geosite melalui unggahan sosial media. Tujuan penilaian ini antara lain, (1) menyelidiki latar belakang sosio-grafis pengguna sosial media; (2) pemahaman antara kondisi alam dan kaitannya dengan preferensi pengunjung di sosial media; dan (3) pemahaman bahwa data sosial media mencerminkan kesukaan pengunjung terhadap geosite/geodiversity site (Hausman et al. 2017). Berikut adalah kategori unggahan berdasarkan gambar dari postingan sosial media (Tabel 5).

Tabel 5 Deskripsi kategori gambar dari postingan di sosial media (Instagram) (modifikasi dari Hausman et al. (2017))

No	Kategori	Deskripsi
1	<i>Geodiversity</i>	Keunikan kondisi geologi dalam foto unggahan (batuan, fosil dll)
2	<i>Biodiversity</i>	Spesies binatang atau tanaman

		yang ada pada foto.
3	Landscape	Foto yang memperlihatkan kenampakan bentang alam dari geosite
4	Aktivitas manusia	Foto yang memperlihatkan aktivitas manusia pada geosite (rekreasi, <i>pre-wedding</i> , dll)
5	Posing	Foto seseorang yang menghadap kamera
6	Akomodasi	Foto yang memperlihatkan infrastuktur pada geosite
7	Makanan	Foto yang memperlihatkan makanan dan minuman pada geosite

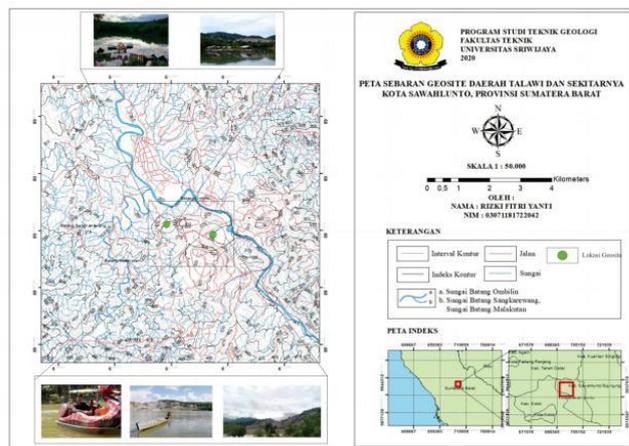
HASIL DAN PEMBAHASAN

*Geosite* Kawasan kandi berada di Desa Salak, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto. Dalam Peta Geologi Lembar Solok (Silitonga dan Kastowo, 1995) Danau Kandi berada pada formasi Sangkarewang. Berdasarkan hubungannya, setelah formasi Sangakarewan terendapkan, kemudian formasi Sawahlunto terendapkan di atasnya.

*Geosite* Kawasan Kandi merupakan lahan pasca tambang batubara PT. BA UPO dengan morfologi yang terdiri dari danau dan perbukitan denudasional (Gambar 2). *Geosite* ini terbentuk dari lubang-lubang besar bekas galian tambang yang kemudian mengalami pelebaran akibat jebolnya tanggul penahan Sungai Ombilin. Tingginya tingkat degradasi lahan yang terbentuk dari kejadian ini mengharuskan lahan tersebut untuk direklamasi. Dengan potensi geomorfologi yang ada maka lokasi ini dikembangkan menjadi kawasan geowisata oleh Pemerintah Kota Sawahlunto. Dengan luas 400 ha, saat ini sudah dibangun beberapa objek wisata dan pusat olahraga, seperti Taman Satwa Kandi, Taman Buah, Camping Ground, Lapangan Pacu Kuda yang sudah bertaraf nasional, arena road race dan beberapa objek wisata lainnya (Dinas PMPTSP Kota Sawahlunto, 2020).

Analisis Kuantitatif Geosite

Untuk melakukan evaluasi terhadap strategi pengembangan atau pengelolaan geosite menjadi kawasan geowisata maka perlu dilakukan penilaian terhadap geosite lahan reklamasi pasca tambang Kawasan Kandi. Berikut adalah hasil skoring atau pembobotan dari penilaian beberapa aspek menurut Pusat Suvei Geologi (2017). Penilaian tersebut antara lain: Nilai *scientific* (*scientific values*)(Tabel 6); Nilai edukasi (*education values*)(Tabel 7); Nilai pariwisata (*tourism values*) (Tabel 8); Nilai risiko degradasi (*risk degradation*) (Tabel 9).



Gambar 2. Peta sebaran lokasi geosite

Tabel 6. Bobot kriteria geosite berdasarkan nilai-nilai scientific (Pusat Survei Geologi, 2017)

No	Kriteria	Bobot	Nilai skor geosite	Hasil
1	Lokasi yang mewakili kerangka geologi	30	3	90
2	Lokasi kunci penelitian	20	2	40
3	Pemahaman keilmuan	5	3	15
4	Kondisi lokasi/situs geologi	15	1	15
5	Keragaman geologi	5	3	15
6	Keberadaan situs warisan geologi dalam satu wilayah	15	4	60
7	Hambatan penggunaan lokasi	10	4	40
Total				275

Tabel 7 Bobot kriteria geosite berdasarkan nilai-nilai edukasi (Pusat Survei Geologi, 2017)

No	Kriteria	Bobot	Nilai skor geosite	Hasil
1	Kerentanan	10	3	30
2	Pencapaian lokasi	10	4	40
3	Hambatan pemanfaatan lokasi	5	4	20
4	Fasilitas keamanan	10	4	40
5	Sarana pendukung	5	4	20
6	Kepadatan penduduk	5	3	15
7	Hubungan dengan nilai lainnya	5	4	20
8	Status lokasi	5	4	20
9	Kekhasan	5	3	15

10	Kondisi pada pengamatan elemen geologi	10	3	30
11	Potensi informasi pendidikan/penelitian	20	1	20
12	Keanekaragaman geologi	10	3	10
Total				280

Tabel 8 Bobot kriteria geosite berdasarkan nilai-nilai pariwisata (Pusat Survei Geologi, 2017).

No	Kriteria	Bobot	Nilai skor geosite	Hasil
1	Kerentanan	10	3	30
2	Pencapaian lokasi	10	4	40
3	Hambatan pemanfaatan lokasi	5	4	20
4	Fasilitas keamanan	10	4	40
5	Sarana pendukung	5	4	20
6	Kepadatan penduduk	5	3	15
7	Hubungan dengan nilai lainnya	5	4	20
8	Status lokasi	15	4	60
9	Kekhasan	10	3	30
10	Kondisi pada pengamatan elemen geologi	5	3	15
11	Potensi interpretatif	10	2	20
12	Tingkat ekonomi	5	3	15
13	Dekat dengan area rekreasi	5	4	20
Total				345

Tabel 9 Bobot kriteria geosite berdasarkan nilai-nilai risiko degradasi (Pusat Survei Geologi, 2017).

No	Kriteria	Bobot	Nilai skor geosite	Hasil
1	Kerusakan terhadap unsur geologi	35	2	70
2	Berdekatan dengan daerah/aktivitas yang berpotensi menyebabkan degradasi	20	2	40
3	Perlindungan hukum	20	1	20
4	Aksesibilitas	15	4	60
5	Kepadatan populasi	10	3	30
Total				220

Dari hasil analisis kuantitatif tersebut diperoleh klasifikasi terhadap strategi pengembangan geosite sebagai berikut (Tabel 10). Penilaian dari 4 aspek tersebut menghasilkan total skor 1.120 dan nilai total untuk klasifikasi adalah 280. Artinya strategi

pengembangan yang dilakukan pada lahan reklamasi pasca tambang Kawasan Kandi masih tergolong sedang (Pusat Survei Geologi, 2017). Dalam pengembangannya lebih lanjut masih perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dari beberapa aspek yang masih memiliki skor rendah.

Tabel 10 Hasil penilaian total dari 4 aspek dalam geosite Kawasan Kandi

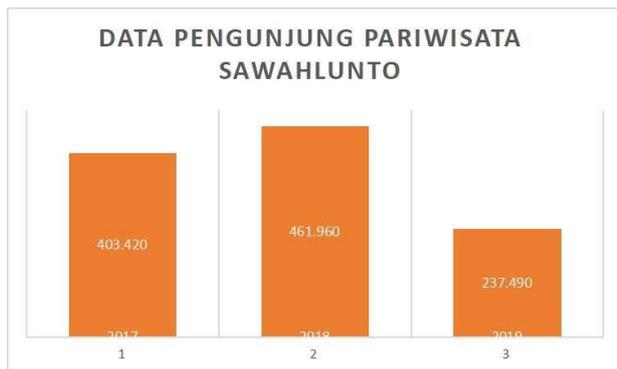
No	Aspek Penilaian	Skor Geosite
1	Nilai <i>scientific</i> ( <i>scientific values</i> )	275
2	Nilai edukasi ( <i>education values</i> )	280
3	Nilai pariwisata ( <i>tourism values</i> )	345
4	Nilai risiko degradasi ( <i>risk degradation</i> )	220
Total		1.120
Nilai Klasifikasi (nilai total : jumlah aspek penilaian)		280 (sedang)

#### Analisis Pengunjung Geosite

Analisis ini dilakukan dengan mengamati jumlah pengunjung melalui unggahan sosial media instagram dan facebook dalam 3 tahun terakhir (Tabel 1). Selain itu analisis ini juga dilengkapi dengan data pengunjung pariwisata dari Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto. Berikut adalah jumlah pengunjung lahan reklamasi pasca tambang Kawasan Kandi 3 tahun terakhir (Gambar 3).

Tabel 11 Data pengunjung melalui data sosial media (Instagram & Facebook) (modifikasi dari Hausman et al. (2017))

No	Kategori	Facebook (Tahun)			Instagram (Tahun)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	<i>Geodiversity</i>	1	-	-	1	-	1
2	<i>Biodiversity</i>	25	5	11	-	-	1
3	<i>Landscap e</i>	4	1	3	1	2	1
4	Aktivitas manusia	32	9	32	5	2	3
5	Posing	23	4	7	1	1	1
6	Akomodasi	3	3	1	-	-	-
7	Makanan	-	-	-	-	-	-
Total		88	22	48	8	5	7



Gambar 3 Diagram data pengunjung pariwisata Kota Sawahlunto (BPS, 2020).

Penjaringan unggahan ini dilakukan dengan penggunaan kata kunci “wisata kandi” pada media sosial facebook dan penggunaan tagar #wisatakandi dan #danaukandi pada media sosial instagram dengan memperhatikan caption yang digunakan sehingga dapat diklasifikasikan pada kategori-kategori tertentu sesuai tabel 11. modifikasi Hausman et al. (2017).

Dari tabel data pengunjung melalui sosial media facebook menunjukkan bahwa nilai kunjungan tertinggi berada pada tahun 2017, lalu mengalami penurunan pada tahun 2018, kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 namun tidak melebihi nilai kunjungan tahun 2018. Situasi ini tidak jauh berbeda jika dilihat dari data pengunjung melalui sosial media instagram. Yang membedakan keduanya adalah jumlah unggahannya, dimana unggahan melalui instagram lebih sedikit dibanding facebook.

Data berbeda justru diperlihatkan melalui data pengunjung pariwisata Kota Sawahlunto. Dimana jumlah kunjungan tertinggi berada pada tahun 2018 dan terendah pada tahun 2019. Hal ini sangat mungkin terjadi karena jumlah ini dihimpun dari seluruh pariwisata yang ada di Kota Sawahlunto. Namun yang menjadi poin penting adalah baik data sosial media maupun data BPS menunjukkan adanya penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2019. Ini tentu menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengembang agar mampu meningkatkan jumlah kunjungan untuk tahun-tahun berikutnya.

#### Preferensi Pengunjung Geosite

Dari hasil analisis jumlah pengunjung lahan reklamasi pasca tambang kawasan Wisata Kandi melalui media sosial facebook dan instagram dapat diketahui preferensi atau kecenderungan masyarakat mengunjungi kawasan wisata tersebut. Dari data pengunjung (Tabel 11) diketahui bahwa melalui media facebook dan

instagram masyarakat cenderung menyukai kawasan wisata dengan kategori aktivitas manusia. Faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kategori dibandingkan kategori lainnya karena tersedianya beberapa pilihan sarana rekreasi untuk keluarga pada kawasan geosite ini seperti kebun binatang, perahu, dan lain-lain.

Berikut adalah persentase preferensi pengunjung berdasarkan unggahan media sosial (Gambar 4).



Gambar 4 Persentase preferensi pengunjung secara keseluruhan geosite lahan reklamasi pasca tambang Kawasan Kandi.

Kategori *geodiversity* pada hasil analisis preferensi pengunjung dari tahun 2017 - 2019 memiliki nilai persentase 2%. Hal ini diketahui dari jumlah foto yang di unggah melalui media sosial dengan mengedepankan aspek geologinya melalui *caption* yang ada. Faktor yang menyebabkan rendahnya persentase ini berasal dari faktor pengunjungnya sendiri yang tidak memiliki latar belakang geologi atau geosains sehingga melalui *caption* unggahan yang ada, masing-masing antara facebook dan instagram hanya 1 foto yang masuk dalam kategori *geodiversity* (Tabel 12).

Selain itu faktor yang memungkinkan unggahan dengan aspek *geodiversity* yang rendah juga dapat berupa informasi ilmiah pada lokasi yang minim atau mungkin belum ada. Sehingga hal ini harus menjadi perhatian bagi pengembang. Kategori makanan pada hasil analisis preferensi pengunjung dari tahun 2017 - 2019 memiliki nilai persentase 0%. Faktor yang memungkinkan tidak adanya unggahan ini dapat disebabkan karena belum menariknya makanan yang ada di kawasan tersebut. Sehingga ini juga menjadi perhatian khusus bagi pengembang untuk melakukan inovasi untuk meningkatkan minat pengunjung dari segi makanan atau kuliner pada kawasan ini.

Tabel 12 Unggahan, deskripsi caption, dan kategori kunjungan.

Unggahan	Deskripsi Caption	Kategori
	Sesuatu yang menurut orang bencana, malah menjadi daya tarik tersendiri buat sebagian orang lainnya. Danau kandi adalah sebuah danau bekas galian tambang terletak di Kec. Talawi, Sawahlunto. Danau ini terbentuk karena jebolnya tanggul penahan aliran sungai Ombilin.	Geodiversity
	#wisatakandi	Aktivitas Manusia
	-	Biodiversity
	Happy Sunday	Posing
	Ceritanya lagi jelajah pramuka #danaukandi	Landscape
	Salah satu tempat paling menenangkan di Sawahlunto.	Akomodasi

#### Laju Ekonomi Pariwisata

Dengan dilakukannya pengembangan pada lahan reklamasi pasca tambang menjadi kawasan geowisata tentu akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar *geosite*. Tidak hanya itu, dengan dilakukannya pengembangan pendapatan daerah pun akan ikut mengalami kenaikan seiring dengan datangnya pengunjung. Dinas PMPTSP Kota Sawahlunto mencatat pada tahun 2020 Kawasan kandi memperoleh nilai investasi Rp. 280 miliar untuk pengembangan lebih lanjut. Artinya dengan nilai investasi yang terbilang tinggi ini dan hasil evaluasi penilaian kuantitatif geosite serta analisis preferensi pengunjung yang telah dilakukan, diharapkan mampu menjadi acuan untuk strategi pengembangan selanjutnya. Pihak pengembang dapat melihat hal-hal apa saja yang perlu dibenahi selanjutnya untuk dikembangkan. Baik itu dari aspek penyedia jasa ataupun terkait sarana pra-sarana dan promosinya.

#### KESIMPULAN

Kawasan Kandi merupakan salah satu lahan reklamasi pasca tambang yang dikembangkan oleh

Pemerintah Kota Sawahlunto menjadi kawasan geowisata. Dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif diketahui bahwa kondisi geosite dalam strategi pengembangannya termasuk dalam klasifikasi sedang dengan nilai total skor 280. Data pengunjung geosite yang dihimpun dari sosial media dan Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2019. Apabila meninjau preferensi pengunjung tiap tahunnya, diketahui bahwa persentase kunjungan tertinggi adalah karena aktivitas manusia seperti rekreasi keluarga (45%). namun disamping itu untuk kategori lain masih menunjukkan persentase yang rendah. Salah satunya bahkan memiliki persentase 0%. kategori tersebut adalah kategori makanan. Hal ini menjadi tugas bagi pengembang untuk terus meningkatkan kunjungan masyarakat tersebut dalam semua kategori. Sehingga diharapkan kedepannya terjadi peningkatan pengunjung dan peningkatan nilai ekonomi daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Sawahlunto. (2012). Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Sawahlunto 2012-2032.
- Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto. (2020). Kunjungan Wisatawan Nusantara di Kota Sawahlunto, 2017-2019.
- Bidang Geosains Pusat Survei Geologi. (2017). Petunjuk Teknis Asasmen Sumber Daya Warisan Geologi. Pusat Survei Geologi Badan Geologi. Bandung.
- Brilha, J. (2016). Inventory and Quantitative Assessment of Geosites and Geodiversity Sites : a Review. The European Association fo Conservation of the Geological Heritage, *Geoheritage* 8:119-134.
- Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Sawahlunto. (2020). Peluang Investasi Kawasan Kandi.
- Hausman, A., Toivonen, T., Slotow, R., Tenkanen, H., Moilanen, H., Heikinheimo, aV., and Minin, E.D. (2017). Social Media Data Can Be Used to Understand Tourist' Preference far Nature-Based Experiences in Protected Areas. *A Journal of Society for Conversation Biology*.